

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh konten dakwah akun TikTok @ayahamanah terhadap *Religious intention followers*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

penelitian ini membuktikan bahwa konten dakwah yang disajikan melalui akun TikTok @ayahamanah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Religious intention* para *followers*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_0) diterima dan hipotesis nol (H_1) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh nyata antara variabel konten dakwah dengan *Religious intention*. Kesimpulan tersebut didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta nilai t-hitung sebesar 12,468 yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,984. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,423 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif. Dengan demikian, semakin baik kualitas konten dakwah yang disampaikan oleh @ayahamanah, baik dari segi isi pesan, penyampaian, maupun kredibilitas komunikator, maka semakin tinggi pula kecenderungan *followers* untuk menunjukkan *Religious intention* dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel konten dakwah dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Source Credibility Theory* yang dikemukakan oleh Carl Hovland, yang menekankan bahwa efektivitas penyampaian pesan dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas komunikator melalui tiga dimensi utama, yaitu kepercayaan (*trustworthiness*),

keahlian (*expertise*), dan daya tarik (*attractiveness*). Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan 14 butir pernyataan, yang terdiri atas lima pernyataan pada indikator kepercayaan, lima pernyataan pada indikator keahlian, dan empat pernyataan pada indikator daya tarik. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator keahlian (*expertise*) memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *followers* menilai @ayahamanah memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi keislaman secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga mampu membangun kredibilitas sebagai pendakwah digital. Kondisi ini juga mendukung *Social cognitive theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, di mana kompetensi komunikator dalam menyampaikan pesan berperan penting dalam menarik perhatian (*attention*) dan memperkuat proses penyimpanan informasi (*retention*), sehingga mendorong *followers* untuk memahami, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang disampaikan.

Variabel *Religious intention* dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (1970), yaitu keyakinan terhadap nilai-nilai keislaman, konsistensi dalam melaksanakan ibadah, pengalaman spiritual, serta penerapan akhlak dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi keyakinan terhadap nilai-nilai keislaman dan penerapan akhlak dalam kehidupan sosial memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa *followers* @ayahamanah tidak hanya memahami isi konten dakwah, tetapi juga mampu menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal

tersebut menunjukkan bahwa penyampaian dakwah yang didukung oleh kompetensi, kredibilitas, dan konsistensi komunikator mampu memperkuat keyakinan religius sekaligus mendorong terbentuknya perilaku yang mencerminkan akhlak Islami, terutama di kalangan generasi muda yang menjadikan TikTok sebagai salah satu media untuk memperoleh pengetahuan keagamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh konten dakwah akun TikTok @ayahamanah terhadap *Religious intention followers*, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, baik dalam ranah praktis maupun akademis.

1. Bagi praktisi, khususnya pengelola akun TikTok @ayahamanah, disarankan untuk terus menjaga konsistensi dalam memproduksi dan mengunggah konten dakwah. Selain itu, penyajian materi dakwah dapat dikembangkan melalui pembahasan yang lebih mendalam, reflektif, dan kontekstual, sehingga tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman serta mendorong terbentuknya intensi religius yang lebih berkelanjutan. Pengemasan konten yang tetap komunikatif namun kaya akan substansi diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal bagi para *followers*.
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan kajian mengenai *Source Credibility Theory* dan *Social cognitive theory* dalam konteks dakwah digital di media

sosial. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 61,3% menunjukkan bahwa konten dakwah memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap *Religious intention*. Namun, masih terdapat 38,7% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel-variabel lain, seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama, lingkungan pergaulan, maupun faktor psikologis, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan intensi religius di era digital.

3. Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan instrumen penelitian dengan menambahkan indikator pemahaman terhadap ajaran Islam pada variabel *Religious intention*. Penambahan indikator tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai intensi religius, tidak hanya ditinjau dari aspek keyakinan, konsistensi ibadah, pengalaman spiritual, dan penerapan akhlak, tetapi juga dari tingkat pemahaman terhadap ajaran Islam yang diterima melalui konten dakwah. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*), misalnya melalui wawancara mendalam atau *Focus Group Discussion (FGD)*, juga direkomendasikan agar diperoleh data yang lebih kaya mengenai pengalaman, motivasi, dan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu melengkapi temuan kuantitatif sehingga dinamika pembentukan *Religious intention followers* dapat dipahami secara lebih mendalam dan kontekstual.